

PENGARUH KADAR HAEMOGLOBIN (HB) IBU TERHADAP PERDARAHAN ANTEPARTUM DI RSUD CILACAP PERIODE TAHUN 2016-2018

Effect Of Maternal Haemoglobin (Hb) Levels On Antepartum Bleeding In Cilacap Hospital, 2016-2018

Sohimah¹*, Frisca Dewi Yunadi²

¹S1 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email korespondensi : busohimah@gmail.com

Tlpn 085842538844

ABSTRAK

Perdarahan dapat terjadi di setiap usia kehamilan, pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan abortus, *misscariage*, *early pregnancy loss*. Perdarahan yang terjadi pada umur kehamilan yang lebih tua terutama setelah melewati trimester III disebut perdarahan *antepartum*. Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 dan didukung data pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, selama tahun 2016 sebanyak 25 kasus, 2017 sebanyak 20 kasus dan 22 kasus selama Tahun 2018. Penyebab kematian ibu sebagian besar terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (30,37%), eklampsia (32,97%), infeksi (4,34%), Gangguan sistem peredaran darah 8%, Gangguan metabolisme 4,34 %, dan lain-lain 0,87 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Kadar Hb terhadap kejadian perdarahan antepartum di RSUD Cilacap Tahun 2016 – 2018. Metode Penelitian: deskriptif analitik dengan metode pendekatan *case control* yang bertujuan Pengaruh Kadar Hb terhadap kejadian perdarahan *antepartum* di RSUD Cilacap. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan total sampling dengan kriteria inklusi rekam medik lengkap. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis Kadar Hb terhadap kejadian perdarahan dengan *p value* 0.005 yang berarti ada pengaruh faktor Hb terhadap kejadian perdarahan antepartum dengan OR: 1,867. Kesimpulan: Kadar Hb ibu hamil dengan Anemia berpengaruh 1,867 kali lebih besar terhadap perdarahan antepartum dibanding dengan usia yang tidak anemia

Kata kunci: Perdarahan *Antepartum*, Kadar Hb

ABSTRACT

Bleeding can occur at any gestational age, in early pregnancy it is often associated with abortion, misscariage, early pregnancy loss. Bleeding that occurs at an older gestational age, especially after passing the third trimester, is called antepartum bleeding. Preliminary survey conducted on January 4, 2019 and supported by data from the Profile of the Cilacap District Health Office, during 2016 there were 25 cases, 2017 as many as 20 cases and 22 cases during 2018. Most of the causes of maternal death occurred during delivery and immediately after delivery. namely bleeding (30.37%), eclampsia (32.97%), infection (4.34%), circulatory system disorders 8%, metabolic disorders 4.34%, and others 0.87%. This study was to determine the effect of Hb levels on the incidence of antepartum bleeding in Cilacap General Hospital in 2016 – 2018. Research Methods: The design of this study was descriptive analytic with a case control approach method aimed at the effect of Hb levels on the incidence of antepartum bleeding at Cilacap Hospital. The sampling technique in this study was total sampling with complete medical record inclusion criteria. The statistical test used is Chi-Square. Research Results: Based on the results of the analysis of Hb levels on the incidence of bleeding with a p value of 0.005 which means that there is an effect of the Hb factor on the incidence of antepartum bleeding with an OR: 1.867 not anemia

Keywords: *Antepartum Bleeding, Hb Levels*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan World Bank Tahun 2017, dalam sehari ada empat Ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan, dengan kata lain satu ibu di Indonesia yang meninggal setiap enam jam. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam Millennium Development Goals (MDGs), yaitu meningkatkan kesehatan Ibu. Target MDGs tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga perempat risiko jumlah kematian ibu. Data dari ASEAN MDGs tahun 2017, menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100 ribu, tiga kali lipat lebih tinggi daripada target MDGs Indonesia, yaitu 102 per 100 ribu. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos dengan AKI 357 per 100 ribu (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Achadi, 2019). Ironisnya 110 tahun kemudian tekanan darah tinggi dan pendarahan masih tercatat di Direktorat Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan sebagai penyebab kematian satu dari dua ibu di Indonesia (Widyaningtyas, 2018).

Penyebab kematian Ibu terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab

langsung kematian ibu disebabkan karena perdarahan sampai saat ini masih memegang peranan penting sebagai penyebab utama kematian maternal. Perdarahan dapat terjadi disetiap usia kehamilan, pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan abortus, misscariage, early pregnancy loss. Perdarahan yang terjadi pada umur kehamilan yang lebih tua terutama setelah melewati trimester III disebut perdarahan postpartum.(WHO, 2017)

Penyebab langsung kematian ibu sebagian besar terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obstetrik 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11% (Depkes 2011, h. 2). Penyebab kematian ibu di Indonesia merupakan komplikasi perinatal, salah satunya berupa komplikasi persalinan (Widyaningtyas, 2018).

Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 dan didukung data pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, selama tahun 2016 sebanyak 25 kasus, 2017 sebanyak 20 kasus dan 22 kasus selama Tahun 2018. Penyebab kematian ibu sebagian besar terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (30,37%), eklampsia (32,97%), infeksi (4,34%), Gangguan sistem peredaran darah 8%, Gangguan metabolisme 4,34 %, dan lain-lain 0,87 %. (RSUD Cilacap, 2017)

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode pendekatan case control yang bertujuan untuk memberikan Analisis Pengaruh Faktor Kadar Hb terhadap perdarahan antepartum di RSUD Cilacap. Populasi yaitu semua antepartum yang mengalami perdarahan dan tidak mengalami perdarahan sebagai sampel kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan kriteria inklusi adalah rekam medik yang lengkap khususnya kadar Hb. Kelompok kontrol adalah ibu hamil yang tidak mengalami perdarahan dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi-Square* dan Regresi Logistik.(Sudibyo Supardi, 2013)

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari tahun 2019. Jumlah sampel yang memenuhi criteria inklusi sejumlah 152 ibu yang memeriksakan kehamilannya di RSUD Cilacap.

HASIL

Pengaruh faktor Kadar Hb Terhadap Kejadian Perdarahan Antepartum disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pengaruh Faktor Kadar Hb Terhadap Kejadian Perdarahan Antepartum di RSUD Cilacap Periode Tahun 2016 - 2018

Kadar Hb	Tidak Perdarahan (n=152)				X ²	Nilai P
	Perdarahan (n=152)		Perdarahan (n=152)			
	f _i	%	f _i	%		
a.Tidak anemia	46	30,3	67	44,1	7,741	0,005
b. Anemia	106	69,7	85	55,9		

Keterangan :X² dihitung berdasarkan uji *Chi Kuadrat*

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang mengalami perdarahan dan tidak anemia sebanyak 44,1%, sedangkan

yang mengalami perdarahan dan Anemia sebanyak 55.9%. Selain itu, responden yang tidak mengalami perdarahan dan tidak anemia sebanyak 30.3% dan yang tidak perdarahan dan anemia sebanyak 69.7%. Berdasarkan hasil analisis dengan *chi square*, *p value* 0.005 yang berarti ada pengaruh faktor Hb terhadap kejadian perdarahan *antepartum* (Notoatmodjo Seokidjo, 2010)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik nilai Odd Ratio faktor Kadar Hb Terhadap Perdarahan antepartum di RSUD Cilacap

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
						Lower	Upper
Kadar_HB	.624	.244	6.531	.011	1.867	1.157	3.012

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kadar Haemoglobin berpengaruh terhadap kejadian perdarahan antepartum dengan OR: 1,867 yang artinya bahwa ibu dengan kadar Hb kurang dari atau sama dengan 11 gr/dl/ anemia mempunyai resiko perdarahan sebanyak 1,867 kali lebih besar dibanding pada ibu dengan Hb normal/tidak anemia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel pertama dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang tidak mengalami perdarahan sebagian besar mengalami Anemia yaitu 106 (69,7%) dan

responden yang mengalami perdarahan sebagian besar juga dengan mengalami anemia yaitu 85 (55,9%). Berdasarkan hasil analisis dengan chi square, p value 0.005 yang berarti ada pengaruh faktor Hb terhadap kejadian perdarahan antepartum

Tabel yang ke- 2 menunjukkan bahwa kadar Haemoglobin berpengaruh terhadap kejadian perdarahan antepartum dengan OR: 1,867 yang artinya bahwa ibu dengan kadar Hb kurang dari atau sama dengan 11 gr/dl/ anemia mempunyai resiko perdarahan sebanyak 1,867 kali lebih besar dibanding pada ibu dengan Hb normal/tidak anemia

Anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Stephen et al., 2018). Akibat anemia dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, kematian intrauterin, persalinan prematuritas, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan inteligensia rendah. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb kurang atau sama dengan 11 gr/dl dan dikatakan normal atau tidak anemia jika kadar Hb lebih dari 11 gr/dl (Ayu Ida; Bagus Ida ; Bagus Fajar, 2009).

Youssry MA dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Prevalence of maternal anemia in pregnancy: the effect of maternal hemoglobin level on pregnancy and

neonatal outcome di obstetrics and Gynecology Departement, Faculty of Medicine, Alexandria University, bahwa adanya deteksi dini kejadian Anemia pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya Perdarahan postpartum, persalinan premature dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Perdarahan merupakan komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil dengan anemia (Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta, n.d.) .

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Anasari (2016) yang meneliti tentang Hubungan Kadar haemoglobin pada perdarahan antepartum dengan Skor Apgar di RSUP Dr. Kariadi, Kadar hemoglobin tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian perdarahan antepartum (Anasari & tri, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Grace Stephen (2018) di Northern Tanzania yang meneliti tentang Kadar haemoglobin dan dalam penelitiannya bahwa kadar haemoglobin berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang harus segera ditangani (Stephen et al., 2018)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan ucapan terimakasih terhadap RSUD Cilacap yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Universitas Al-Irsyad Cilacap yang sudah membantu dan mendukung proses penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Faktor Kadar Hb berpengaruh terhadap kejadian perdarahan antepartum dengan *p value* 0.005
2. Faktor kadar Hb berisiko terhadap kejadian perdarahan antepartum dengan OR: 1,867

DAFTAR PUSTAKA

Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta. (n.d.).

Anasari, & tri. (2016). Determinan Penyebab Perdarahan Antepartum Sebagai Penyebab Kematian Ibu Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 7(2).

Ayu Ida; Bagus Ida ; Bagus Fajar. (2009).

Buku Ajar Patologi Obstetri (E. M. E. Karyudi (Ed.)). EGC.

Cilacap, & Kabupaten, D. K. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun Pdf Download Gratis.*

Endang L Achadi. (2019). *Pathway Kematian Maternal.*

Notoatmodjo Seokidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan: Soekidjo Notoatmodjo - Belbuk.Com.*

Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia In Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, And Adverse Perinatal Outcomes In Northern Tanzania. *Anemia, 2018.*
<https://doi.org/10.1155/2018/1846280>

Sudibyo Supardi. (2013). *Metodelogi Riset Keperawatan.* Trans Info Media (Tim).

Who. (2017). *Profil Indonesia.*

Widyaningtyas, T. (2018). *Rapor Merah Angka Kematian Ibu Indonesia - Analisis Data Katadata.Co.Id.*

